

## Media Tateman (Tancap Tepat Keberagaman) Pada Materi Keberagaman Sosial Budaya Sekolah Dasar

Siska Karisma Dewi<sup>1</sup>, Kukuh Andri Aka<sup>2</sup>, Frans Aditia Wiguna<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

[sdewi9837@gmail.com](mailto:sdewi9837@gmail.com)<sup>1</sup>, [kukuh.andri@unpkediri.ac.id](mailto:kukuh.andri@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [frans@unpkediri.ac.id](mailto:frans@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Elementary school is the initial stage of education at the formal school level. Elementary school is the initial reference to give humans a strong knowledge and will later be used for future provisions to become independent and responsible human beings. Pancasila and Citizenship Education (PPKn) is one of the subjects taught in elementary schools. The material contained in the Civics Education subject is one of the socio-cultural diversity in Indonesia. In observations made in the fourth grade of SDN 1 Mrican, students had difficulty understanding the material on socio-cultural diversity in Indonesia. The purpose of this study is to find out the nature of tateman media as a visual media and to know the role of tateman media in the material of Indonesian socio-cultural diversity in elementary schools. The results of the study indicate that learning media has an important role in helping teachers deliver material to students. Learning media is everything that can be used to channel messages, so that it can stimulate the thoughts, feelings, concerns, and interests of students to learn. Tateman media is a visual learning media used to convey material about socio-cultural diversity in Indonesia.

**Keywords:** Elementary School, Citizenship Education (PPKn), Socio-Cultural Diversity, Tateman Learning Media

### ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang sekolah formal. Sekolah Dasar menjadi acuan awal untuk memberikan manusia sebuah pengetahuan yang kuat dan nantinya digunakan untuk bekal masa depan agar menjadi manusia yang mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar. Materi yang terdapat pada mata pelajaran PPKn salah satunya keberagaman sosial budaya di Indonesia. Pada observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Mrican, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui hakikat media tateman sebagai media visual dan mengetahui peran media tateman pada materi keberagaman sosial budaya Indonesia di sekolah dasar. Dari hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Media tateman merupakan media pembelajaran visual yang digunakan untuk menyampaikan keberagaman sosial budaya di Indonesia.

**Kata Kunci:** Sekolah Dasar, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Keberagaman Sosial Budaya, Media Pembelajaran Tateman

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia yang memiliki tujuan dan perencanaan secara matang khususnya dalam hal mendapatkan sebuah pengetahuan. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat

menentukan kehidupan yang akan dijalannya dan berpengaruh dalam pencapaian pembangunan suatu bangsa. Secara tidak langsung antara kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu bangsa sangatlah berkaitan. Apabila sumber daya manusia pada suatu bangsa memiliki kualitas yang baik maka keyakinan pembangunan bangsa yang lebih maju sangatlah tinggi.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari peranan pendidikan tingkat sekolah dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan awal yang harus ditempuh oleh manusia agar bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan pada usia dini. Sekolah Dasar merupakan acuan awal untuk memberikan manusia sebuah pengetahuan yang kuat yang nantinya akan digunakan untuk bekal masa depan agar menjadi manusia yang mandiri serta bertanggung jawab, untuk itu perlu pembelajaran bagi siswa. Menurut Oemar (2008) Pembelajaran itu sendiri merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar adalah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Menurut Winataputra (dalam Soenarko, 2011: 5) PPKn adalah pendidikan yang membudayakan nilai pancasila dapat dilihat sebagai suatu sistem pengetahuan terintegrasi yang memiliki misi menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki ilmu kewarganegaraan serta tanggung jawab kewarganegaraan sebagai warga Indonesia yang memiliki watak dan peradaban bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Pendidikan PPKn ini perlu diajarkan oleh siswa khususnya untuk Sekolah Dasar agar siswa mendapatkan pelajaran moral, sikap, dan tingkah laku yang menunjukkan dirinya sebagai masyarakat Indonesia.

Pada mata pelajaran PPKn terdapat satu materi mengenai keberagaman sosial budaya yang diajarkan pada kelas IV sekolah dasar. Materi tersebut mengajarkan tentang keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Materi keberagaman sosial dan budaya sangat penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar karena materi tersebut mempunyai tujuan mengenalkan berbagai keberagaman baik sosial maupun budaya agar siswa mampu menghargai dan saling menghormati atas keberagaman yang ada di Indonesia. Penanaman sikap saling menghargai dan menghormati sejak dini adalah suatu upaya menanamkan sikap mencintai tanah air dan pondasi siswa dalam beraktivitas pada masa yang akan datang agar tidak terjadi sebuah perpecahan dalam bangsa Indonesia dikarenakan keberagaman tersebut.

Materi keberagaman sosial budaya masih sulit untuk dipahami oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Pernyataan tersebut didasarkan pada observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Mrican Kota Kediri. Pemahaman

menganai keberagaman sosial budaya cukup rendah, dan pada pembelajaran siswa lebih pasif sehingga suasana kelas menjadi membosankan. Dalam menyampaikan materi, guru memakai metode ceramah dan hanya menggunakan buku siswa sehingga partisipasi siswa cukup rendah. Hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa yang kurang baik.

Hasil observasi tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan Mustadi (2020) bahwa pendidikan yang efektif itu dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara partisipatif dalam membangun sebuah pengetahuan dengan bimbingan dan fasilitas dari seorang guru. Sehingga siswa tidak mendapatkan kecerdasan kognitif, akan tetapi juga kecerdasan afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator sehingga dalam belajar guru tidak hanya mengajar tetapi membelajarkan anak secara aktif, kreatif, dan partisipatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka diperlukan suatu inovasi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi keberagaman kepada siswa. Inovasi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tersebut adalah media pembelajaran tancap tepat keberagaman (Tateman). Dengan dikembangkan media tateman, maka perlu adanya kajian mengenai media tateman sebagai media pembelajaran visual dan peran media tateman pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Dengan kajian tersebut diharapkan dapat diketahui hakikat media tateman sebagai media pembelajaran visual dan peran media tateman pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HAKIKAT MEDIA TATEMAN SEBAGAI MEDIA VISUAL**

#### **Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang mendukung siswa dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam menyampaikan pesan, istilah media juga digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Media pembelajaran juga merupakan instrumen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media berasal dari bahasa latin "medius" yang berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Tafanao (2018) "Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

dari dunia pendidikan". Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran akan mengurangi tingkat kejenuhan siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Rohani (2019) "Media merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa". Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran akan mengurangi tingkat kejenuhan siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa

Berdasarkan pemaparan mengenai media pada paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu alat untuk pembawa pesan kepada penerima pesan yang berfungsi sebagai alat perangsang siswa dalam belajar. Dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menjadikan suasana kelas lebih aktif dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti jalannya belajar mengajar dan tercapainya hasil belajar yang optimal.

### **Jenis – Jenis Media Pembelajaran**

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Hamdani (2011: 250) memaparkan jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Media grafis mempunyai fungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, Jenis media grafis yaitu foto, sketsa, gambar.
- b) Media Teks yang dapat membantu peserta didik untuk berfokus pada materi karena mereka cukup mendengarkan tanpa melakukan aktivitas lain yang menuntut konsentrasi.
- c) Media audio adalah memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklasifikasi objek, mampu menunjukkan hubungan special dari suatu objek, dan membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkrit.
- d) Media grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah procedural.
- e) Media animasi mampu menunjukkan suatu proses abstrak sehingga peserta didik dapat melihat pengaruh perubahan suatu variabel terhadap proses tersebut.
- f) Media Video dapat digunakan untuk mengajarkan dalam ranah perilaku atau psikomotorik

Menurut Sundayana (2016: 13) dilihat dari sifatnya media dapat dibagi menjadi 3 yaitu.

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong kedalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua.

Berdasarkan pendapat macam-macam media pembelajaran dari Hamdani dan Sundayana, kemudian dapat disimpulkan bahwa media dapat dibagi menjadi kedalam tiga bentuk yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

### **Media Tataman Sebagai Media Pembelajaran Visual**

Media visual tataman adalah sebuah produk yang dikembangkan dengan tujuan digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran, oleh karena itu media tataman dapat disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan salah satu komponen pada sistem pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media tersebut. Media visual tetaman merupakan media pembelajaran visual dua dimensi karena media visual tataman mempunyai panjang dan lebar dengan bentuk datar. Dalam media visual memiliki berbagai komponen yaitu papan media, stik tancapan, dan buah keberagaman

Media visual tataman juga merupakan media yang lebih menonjolkan sisi visual atau penerapan indera penglihatan. Maka media tataman disebut dengan media visual. Menurut Munadi (2013: 81) "Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan". Berdasarkan pendapat tersebut bisa diketahui bahwa media visual adalah sebuah media yang dapat dilihat langsung oleh siswa, sehingga dapat membantu memahami materi yang telah diajarkan dan menumbuhkan minat belajar.

Media visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan. Media visual memiliki karakteristik agar dapat dikatakan sesuai dan dapat digunakan. Menurut Wati (2016: 22) media visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Memberikan pengalaman visual. Bahan visual dalam konsep media pembelajaran visual merupakan gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa.

- b) Menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi. Penggunaan media pembelajaran berbasis visual harus menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual.
- c) Menonjolkan unsur-unsur pesan dalam visual. Dalam menampilkan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis visual, maka guru harus menonjolkan unsur-unsur pesan sehingga terlihat jelas perbedaan unsur-unsur pesan dengan unsur-unsur latar belakang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik media visual harus terlihat nyata, sederhana, terlihat jelas, dan pemilihan warna yang digunakan kontras sehingga dapat menarik minat siswa dalam mempelajari materi.

Media visual Tateman termasuk media visual dua dimensi. Menurut Daryanto (2016: 19), "Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar". Berdasarkan pendapat tersebut bisa diketahui bahwa media dua dimensi berada pada satu bidang datar yang memiliki ukuran panjang dan lebar, sehingga hanya bisa dilihat dari satu sisi. Media visual Tateman sebagai media dua dimensi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Pesan yang disampaikan dapat disebarluaskan ke seluruh siswa secara serentak.
- b) Penyajiannya dalam kontrol guru.
- c) Mampu menyajikan teori dan praktik secara terpadu.
- d) Sesuai untuk pembelajaran berkelompok.
- e) Sesuai untuk mengajarkan kemampuan tertentu.
- f) Dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan indera.
- g) Media yang hanya bisa dilihat.

#### **Kelebihan Media Tateman**

Media tateman sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan media tatemen adalah sebagai berikut.

- a) Media visual tateman sangat mudah digunakan sehingga tidak membuat siswa kebingungan dalam menggunakan media visual tateman
- b) Media visual tateman terbuat dari bahan kayu sehingga tidak mudah rusak
- c) Media visual tateman dapat dibongkar pasang sehingga bisa dipindah – pindah dengan mudah
- d) Media visual tateman berukuran besar sehingga mampu terlihat jelas oleh seluruh siswa di dalam kelas
- e) Peta indonesia yang terbuat dari bahan banner mampu bertahan lama

### **Kekurangan Media Tateman**

Media tateman sebagai media pembelajaran tidak hanya memiliki kelebihan saja, akan tetapi juga terdapat beberapa kekurangan dari media tersebut. Kekurangan media tateman adalah sebagai berikut.

- a) Karena terbuat dari bahan kayu maka media tateman memiliki beban yang lumayan berat
- b) Buah keberagaman yang kurang besar karena menyesuaikan dengan banyaknya jumlah provinsi di Indonesia
- c) Buah keberagaman yang kurang besar sehingga kurang terlihat jelas oleh siswa yang duduk jauh dari media visual tateman
- d) Persiapan media yang membutuhkan waktu sedikit lama

### **PERAN MEDIA TATEMAN PADA MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA**

#### **PPKn Kelas IV Sekolah Dasar**

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Mardiaty (2010) tujuan mata Pelajaran PPKn antara lain, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu–isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan kepribadian bangsa Indonesia agar dapat hidup sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan suatu upaya kepada warga negara khususnya di tingkat dasar agar memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai dasar pancasila. pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi PPKN Kelas IV Sekolah Dasar

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi PPKn di Kelas 4 SD dipaparkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi PPKn Kelas IV Sekolah Dasar**

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.4.1 Menerima berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia
2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4.1 Menunjukkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menyebutkan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4.2 Menjelaskan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menentukan berbagai bentuk keragaman sosial budaya di Indonesia Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4.2 Menempelkan berbagai bentuk keragaman sosial budaya di Indonesia Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

### Media Tateman pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia

Media tateman merupakan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada penggunaannya, media tateman difokuskan pada pembelajaran PPKn, khususnya pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Media tateman berupa papan permainan yang fungsinya untuk mengetahui letak asal suatu keberagaman sosial maupun budaya di Indonesia. Media tateman dikembangkan dengan tujuan membantu guru dalam menyampaikan materi keberagaman agar lebih menarik, dan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan media tateman pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia adalah sebagai berikut.

- Guru menyiapkan materi pembelajaran serta media visual tateman
- Mempersiapkan papan media di depan kelas
- Mempersiapkan buah karakter yang akan di tancapkan pada setiap provinsi yang ada pada papan media

- d) Guru menyampaikan materi keberagaman sosial budaya Indonesia
- e) Siswa diberikan soal mengenai asal daerah dari setiap buah karakter yang meliputi tarian daerah, rumah adat, makanan khas, senjata tradisional dan lain – lain.
- f) Setiap kelompok mengambil gambar keberagaman sesuai soal yang telah diberikan
- g) Kemudian menancapkan gambar keberagaman sesuai daerah masing – masing ke salah satu provinsi yang ada di Indonesia

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan yang berfungsi sebagai alat perangsang siswa dalam belajar. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Media Tataman merupakan media pembelajaran karena media tataman dikembangkan dengan tujuan digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa pada proses belajar mengajar. Media tataman menonjolkan sisi visual atau penggunaan indera penglihatan sehingga media tataman merupakan media pembelajaran visual. Media tataman berupa papan permainan yang fungsinya untuk mengetahui letak asal suatu keberagaman sosial maupun budaya di Indonesia. Oleh karena itu, peran media tataman sebagai media pembelajaran visual difokuskan pada mata pelajaran PPKn dan khususnya pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia yang diajarkan pada kelas IV Sekolah dasar.

### **Saran**

Media tataman diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran. Media yang dikembangkan hendaknya memperhatikan kebutuhan yang diperlukan. Media tataman diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membangun suasana yang menarik, aktif dan partisipatif terhadap siswa. Sehingga tidak hanya peran media pembelajaran yang penting akan tetapi peran guru dalam menyampaikan media tersebut juga sangatlah penting.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pera
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamdani. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Lestari, Gina. 2016. *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 28.1

- Mardiati, Yayuk. Dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jember, Dirjen Kemendiknas.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (sebuah pendekatan baru)*. Jakarta
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). UNY Press.
- Oemar (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Pusat. PT Bumi Aksara
- Soenarko, Bambang. 2011. *PKn SD kelas Rendah*. Kediri : Sangtimur
- Sundayana, Rostiana. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan 2.2 (2018): 103-114.
- Wati E. R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena